

Hal itu ditunjukkan juga dengan kehadiran tempat-tempat hiburan salah satunya adalah karaoke, cafe, restoran, diskotik dan hotel-hotel berbintang. Dimana tidak semua orang dapat merasakan fasilitas-fasilitas yang mewah perlu menguras isi kantong (uang) untuk bisa merasakan fasilitas-fasilitas itu. Dengan kawasan yang di kelilingi oleh berbagai bentuk fasilitas hiburan itu juga meramaikan padatnya aktifitas diwilayah itu.

Dengan sejarah dan tempatnya yang strategis itu juga banyak menarik para investor dalam membantu mengembangkan pembangunan salah satunya adalah PT Pakuwon Jati Tbk yang juga hadir dalam pengembangan pembangunan. Salah satunya adalah Tunjungan Plaza yang merupakan pasar modern yang dilengkapi dengan berbagai bentuk fasilitas hiburan yang sudah ada pada tahun delapan puluhan dan terus berkembang hingga saat ini. Kehadiran pembangunan Tunjungan Plaza Mall yang berada di kawasan Klurahan Kedungdoro Surabaya yang hingga saat ini memiliki gedung satu sampai gedung lima dan memiliki tema tersendiri yang memberikan kesan yang berbeda bagi pengunjungnya dalam berbelanja. Ditambah lagi dengan berdirinya gedung yang kurang lebih mencapai lima puluh lantai menjadikan Tunjungan Plaza memiliki bentuk bangunan tertinggi di Kota Surabaya.

Selain tingginya tingkat pembangunan fasilitas hiburan di Kelurahan kedungdoro Surabaya. Kawasan disekitaran Kelurahan

Tabel 4.14

Data jumlah sarana wisata

No.	Sarana Pariwisata	Jumlah
1.	Tempat Rekreasi / hiburan	9 Buah
2.	Hotel	7 Buah
3.	Restoran	45 Buah

Sumber: Monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Gambar : 4.5

Peneliti memotret hotel bertaraf internasional yang ada di Kelurahan Kedungdoro Surabaya

**Gambar : 4.6**

Penelitian memotrek restoran siap saji yang ada di sekitaran Kelurahan Kedungdoro Surabaya



Ditambah lagi Kelurahan Kedungdoro Surabaya juga mendapati berbagai aktivitas malam yang terselubung dari bentuk penyimpangan seperti halnya kehadiran kost-kostan terselubung dan juga tempat-tempat pijat dan karaoke yang menyediakan para wanita penghibur bagi para lelaki hidung belang. Lokasi Kedungdoro yang juga dipadati dengan aktivitas padat dari kalangan atas hingga kalangan menengah ke bawah. Tentunya menghadirkan pula fasilitas hiburan malam yang dapat dijangkau dari warung kopi yang dipoles seperti cafe, tempat-tempat karaoke yang memiliki pelayan yang sexy dan molek, dan juga tempat-tempat pijat refleksi dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian di Kelurahan Kedungdoro Surabaya

Dalam penelitian mengenai gaya hidup kaum urban di Kelurahan Kedungdoro Surabaya, gambaran umum tentang letak geografis, demografis, sejarah, dan juga nama-nama tempat hiburan yang sudah dijelaskan diatas memberikan gambaran akan kemewahan dan juga gemerlap gaya hidup di Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Dalam perkembangannya baik dari segi histori hingga ke era modernisasi saat ini yang memiliki beragam bentuk fasilitas modern yang didukung oleh perkembangan teknologi ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perubahan baik dalam segi ekonomi, karir dan juga kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kedungdoro Surabaya.

Tidak terlepas dari itu gaya hidup dari adanya modernisasi di Kelurahan Kedungdoro Surabaya tentunya juga berubah seiring dinamisnya pertumbuhan pembangunan. Dari perubahan gaya hidup kaum urban yang terdapat di Kelurahan Kedungdoro Surabaya itu menjadi perhatian dalam penelitian ini dalam mengulas berbagai macam gaya hidup yang mengiasi germerlap kehidupan kota, yang juga salah bentuk pengaruh dari era modernisasi.

Dengan melihat dari kepadatan penduduk, sejarah, letak, dan juga berbagai bentuk pembangunan fasilitas dalam menunjang kebutuhan sehari-hari di Kelurahan Kedungdoro Surabaya ini menjadi landasan sekaligus dasar dan alasan dalam memperkuat data dilapangan mengenai gaya hidup di kelurahan Kedungdoro Surabaya. Selain dari bentuk dan juga perubahan gaya hidup pertama-tama akan saya jelaskan berbagai bentuk ketertarikan dan alasan mereka para kaum urban yang memilih bertempat tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya, yang mana juga menjadikan point penting dalam pengembangan penelitian ini. Dalam hasil penelitian yang sudah di dapatkan dari segala bentuk aktifitas yang ada di Kelurahan Kedungdoro Surabaya , berikut penjelasanya.

1. Alasan Banyaknya Kaum Urban yang Bertempat Tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya.

Banyaknya lapangan pekerjaan serta tingginya posisi yang diharapkan dalam bersaing yang menjadikan salah satu ketertarikan bagi kaum urban menetap dan mengembangkan karir. Dimana mereka

Kedungdoro Surabaya. Dengan berbagai bentuk alasan dan berbagai bentuk paradigma masyarakat tentang penawaran akan kesejahteraan di wilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya, ternyata mampu menarik perhatian para kaum urban untuk berpindah dan menetap di kawasan Kelurahan Kedungdoro Surabaya.

Tingginya volume perpindahan penduduk baik yang terpantau ataupun yang tidak terpantau dalam Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang juga menjadikan bibit persoalan tindak kejahatan yang tidak terkontrol dalam wilayah tersebut. hal itu juga ditengarai dengan banyaknya penduduk sementara yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya itu sendiri.

Banyaknya kaum urban dari berbagai tempat tinggal yang berbeda-beda, agama yang beragam, dan juga dengan kebudayaan bermacam-macam itu pula, yang menjadi pekerjaan rumah bagi petugas pemeritahan setempat dalam menjaga kerukunan diwilayah tersebut. hal itu juga disampaikan Bapak Agus selaku dari pegawai pemeritahan yang bertugas diwilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang menegaskan tingginya minat para kaum urban untuk bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya :

“....disini banyak sekali penduduk yang bertempat tinggal dari luar kota, banyak juga yang ngekost disekitaran sini. Ditambah tingginya kebutuhan tenaga kerja dalam mengisi posisi pekerjaan diwilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Menjadikan semakin banyaknya kost-kostan dalam memenuhi tingginya keinginan bertempat tinggal di Wilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya

wilayah dan pembangunan pusat perbelanjaan maupun pusat hiburan Tunjunga Plaza mall juga menjadikan tingginya minat pengunjung di Tunjungan Plaza mall yang juga masuk dalam kawasan Kelurahan Kedungdoro Surabaya.

Banyaknya sejumlah kaum urban di Kelurahan Kedungdoro Surabaya sendiri tentunya diakibatkan oleh arus modernisasi yang berkembang di wilayah itu. Dengan tingkat modernisasi yang tinggi itu menjadikan daya tarik dalam meningkatkan taraf kesejahteraan dari yang sebelumnya. Ditambah banyaknya lapangan kerja yang ada diwilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya itu juga menjadikan lokasi ini juga padati juga dengan aktivitas yang padat.

Dari banyaknya lapangan pekerjaan, karir yang menjamin, tempat hiburan yang sudah dijelaskan di atas, merupakan salah satu faktor tingginya minat para kaum urban yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Kedungdoro surabaya. Selain bekerja tentunya hiburan juga berpengaruh terhadap individu maupun kelompok dalam menjalani lika-liku kehidupan dalam bermasyarakat. Tercukupinya pola hidup dalam rasa kesenang diri akan suatu hal yang diinginkan dapat terkabul, yang menjadikan arti kesuksesan tersendiri dalam diri individu.

Walaupun memiliki beban yang cukup berat akan kegagalan dalam berkarir maupun kerinduan akan kampung halamannya, kesenangan

Berkaca dari Kelurahan Kedungdoro yang juga merupakan tempat dimana berkumpulnya masyarakat dari berbagai daerah dengan agama, budaya, norma dan nilai yang berbeda. Hal yang dianggap tabu bagi sebagian masyarakatnya dianggap pula hal yang biasa bagi sebagian masyarakat tersendiri. Dengan kata lain juga dimana yang dilihat individu di daerah asalnya belum tentu dapat mereka lihat di tempat mereka tinggal sebelumnya.

Berbagai motif dan beragamnya suatu bentuk keberagaman menjadikan suatu bentuk penawaran bagi setiap individu dalam memberikan penilaian terhadap apa yang diterimanya. Disamping memberi penawaran itu pula juga memberikan berbagai bentuk persoalan dalam mempertahankan norma dan nilai kehidupan yang mereka jaga selama berada di tempat tinggal mereka tempati sebelumnya. Tidak berhenti sampai disitu dalam mengaplikasikan norma dan nilai yang mereka dapati di lingkungan juga dapat mempengaruhi jika dalam masyarakat yang sekarang tempati di kelurahan Kedungdoro Surabaya.

Selain dari dampak positif dari era modernisasi yang ada di wilayah Kelurahan Kedungdoro Surabaya juga memberikan dampak negatif. Dengan sifat kaum urban yang lupa akan norma dan nilai yang sudah ditanamkan saat mereka tinggal di tempat sebelumnya (desa). Tidak sedikit dari mereka yang terjerumus dalam sifat dan kelakuan yang hedonisme, kenakalan remaja, dan konsumerisme.

Berbagai bentuk gaya hidup yang ada di kelurahan kedungoro akan maraknya pergaulan pada remajanya baik laki-laki maupun perempuan yang bebas serta sifat hedonisme yang sampai saat ini sudah menjamah bagi kalangan kaum urban yang remaja hingga mereka yang sudah berkeluarga. Dengan banyak pergaulan bebas yang dialami remajanya menjadikan fokus perhatian dalam penelitian ini khususnya pergaulan bebas yang terdapat di Kelurahan Kedungoro Surabaya. Selain itu hedonisme yang lebih mementingkan kesenangan di dunia yang menidurkan kesadaran diri dari keborosan dan tidak terkontrolnya pola konsumsi bagi sebagian para kaum urban yang bertempat tinggal di Kelurahan Kedungoro Surabaya.

Pertama dalam penelitian ini akan memberikan penjelasan akan pergaulan bebas yang ada di Kelurahan Kedungoro di era modernisasi yang berkembang pesat. Berkaca dari fakta yang sudah didapat di atas tentu pergaulan bebas tak luput dari bagian gaya hidup, tentu pergaulan bebas akan masuk salah satu di antaranya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pergaulan di Kelurahan Kedungoro sangat luas, banyak pemuda terjebak dalam pergaulan bebas dan tidak jarang pula masyarakat urban terjebak olehnya. Kembali lagi bahwa anggapan mereka tentang pergaulan memang karena modernitas.

Dalam era modern seperti sekarang banyak pemikiran remaja yang mengarah pada ketika dirinya tidak bergaul dengan teman dan

terjadi jika anaknya terjerumus dalam hal-hal yang menimpa anaknya dengan menyimpangan pergaulannya yang jauh dari apa yang mereka berikan.

Dengan bebasnya aturan jam malam bagi masyarakat Kelurahan Kedungdoro yang juga menjadikan gaya hidup yang menyimpang bagi para remaja masyarakat urban yang bertempat tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Selain itu pula kebebasan itu juga didominasi oleh gaya hidup masyarakat kota yang menganggap bahwa jam malam merupakan suatu hal yang wajar. Dimana yang mereka anggap bahwa jam malam merupakan hal-hal yang tidak baik bagi seusia remaja. Kebebasan jam malam menggeser persepsi masyarakat akan adanya pembagian jam kerja yang mengharuskan karyawan untuk siap di tugaskan di waktu malam yang juga menggeser persepsi dari pembebasannya jam malam.

Persoalan tidak berhenti disitu, pemaknaan gaya hidup kaum urban yang juga dialami bagi mereka yang sudah lulus sekolah SMA. Persoalan semakin mengerucut bagi mereka yang baru lulus yang harus mencari kerja dan masih dalam proses pencarian jati diri mereka. Kerap kali mereka menjadi sasaran bagi berbagai bentuk perusahaan dengan penghasilan yang tinggi.

Terlepas dari itu budaya di Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang dominanya terkontaminasi dari masuknya budaya barat melalui

berbagai iklan-iklan yang juga menambah persoalan gaya hidup kaum urban dalam menjalani hidup di Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Ditambah lagi gaya hidup di Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang masyarakatnya sudah terbiasa menggunakan celana pendek di depan umum yang dalam ajaran islam seharusnya menutup aurat kecuali tangan dan muka bagi wanita yang beragama islam.

Lebih menyedihkan lagi banyak iklan di televisi yang memakai model-model wanita. Rata-rata dari ujung kepala sampai ujung kaki tubuh wanita hampir ada semua di setiap iklan-iklan di televisi. Seperti contoh bagian rambut yang di pakai untuk iklan sampoo, bagian tangan dan kaki untuk iklan handbody dan baju serta busana-busana trend kekinian dan lain-lain. Otomatis semua yang menonton televisi di seluruh Indonesia akan menjadi mengikuti trend mode yang di iklankan di televisi. Bukan hanya di kota saja yang mengikuti trend mode jaman sekarang bahkan di perkampungan dan pedesaan pun banyak yang mengikuti selama mereka menanggapi hal itu dengan negative. Seperti informasi yang diberikan oleh husin yang berprofesi sebagai mekanik bengkel yang bertempat tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Berikut penjelasannya :

“....sekarang tidak hanya orang cina yang biasanya menggunakan celana pendek untuk berpenampilan di luar rumah. Namun sekarang remaja putri juga tidak malu-malu dalam mepertontonkan sebagian aurat mereka diluar rumah. Sering kali mereka berpergian dengan menggunakan celana pendek dan menggunakan make up diwajah yang menor dengan di hiasi softlen, bulu mata dan juga penggunaan alis yang tebal-

yang timbul dari mereka bahwa kota adalah sebuah tempat dimana kita bisa menemukan apa pun dengan mudah.

Hedonisme terjadi karena adanya perubahan perilaku pada masyarakat yang hanya menghendaki kesenangan. Perilaku tersebut lama kelamaan mengakar dalam kehidupan masyarakat termasuk para individu yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya bagi mereka. Tingkat pengetahuan dan pendidikan juga sangat berpengaruh pada pembentukan sikap mental para remaja. Tapi sayangnya kadang semua hal itu terkalahkan dengan rendahnya cara berfikir mereka dalam menyikapi berbagai persoalan. Banyak diantara para remaja yang melarikan diri dari masalah dengan berhura-hura.

Kebiasaan seperti inilah yang kemudian menjadi kebudayaan di kalangan remaja. Berangkat dari masalah ini, saya ingin memaparkan pengaruh budaya hedonisme terhadap remaja dan mereka para kaum urban yang sudah berkeluarga. Stigma negatif mereka tentang kota itu yang biasanya menjadi alasan bagi mereka untuk hidup *glamour*. Gaya hidup yang berkelas juga dijadikan alasan bagi mereka sebagai tuntutan zaman. Hakikatnya manusia memang kerap ingin tahu dengan hal baru, terlebih pemuda yang segala dalam hidupnya tidak memiliki batasan, artinya sebagai seorang yang produktif mereka tentu ingin tahu berbagai hal. Namun, kenyataannya hal inilah yang kerap disalah gunakan bagi mereka.

dibalik itu modernitas adalah sebuah proses yang akan terus berlanjut, dengan itu alangkah baiknya bagi kita maupun masyarakat urban yang lain untuk bisa memaknai perkembangan zaman dan modernitas secara bijak.

Jika dilihat dalam konteks keluarga yang mana merupakan suatu elemen terkecil dari kehidupan bermasyarakat hal itu juga tak terlepas dari pengaruh buruk dari era modernisasi. Dengan kehadiran berbagai bentuk hiburan yang dapat memanjakan individu dalam sejenak melepaskan beban keluarga yang dialami, juga menjadikan salah satu pilihan yang instan untuk melepas penat. Kehadiran tempat hiburan malam yang merabah di kawasan Kelurahan Kedungdoro Surabaya menjadi pilihan kaum urban untuk berfoya-foya. Alasan akan kurangnya peran seorang istri dalam mencukupi kebutuhan seksual yang dia inginkan menjadi bentuk kecerobohan dalam mengatasi permasalahan keluarga di kemudian hari. Himpitan masalah keluarga yang di alami juga oleh Junaidi (nama samaran) akan kurangnya keharmonisan keluarga, berikut penuturannya :

”Jika saya sedang cecok dengan istri saya dan juga banyaknya himpitan perekonomian yang menuntut kehidupan sehari-hari, saya sering menggunakan sebagian uang saya untuk menikmati kehidupan malam di Kelurahan Kedungdoro, baik di tempat karaoke yang bisa menyediakan wanita penghibur, di tempat pijat refleksi plus-plus, maupun di hotel-hotel yang tidak jauh dari Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Hal tersebut saya lakukan hanya semata-mata saya tidak ingin terus menerus terbelenggu penyesalan akan himpitan keluarga. Dengan sedikit melepaskan penat dan memenuhi kebutuhan seks saya saat istri saya sedang marah dan tidak mau melanyani dengan menikmati hiburan malam.

3. Pengaruh Perubahan Gaya Hidup Kaum Urban di Kelurahan Kedungdoro Surabaya

Modernitas memang menjadi pusat perhatian bagi masyarakat, dengan modernitas tentu menjadikan kebutuhan mudah dijangkau, modernitas tentunya diiringi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Di modern seperti sekarang ini menjadikan banyak masyarakat yang dimanjakan dengan teknologi. Semua kebutuhan sehari-hari dapat terjangkau dengan baik, tentu hal tersebut tidak lepas dari efek modernitas.

Seluruh lapisan masyarakat tentunya mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang. Lebih lagi bagi masyarakat urban yang menjadikan kota sebagai tumpuan bagi kehidupan mereka. Modernitas tentunya juga dirasakan bagi masyarakat urban, tak jarang dari mereka mengikuti *trend* dan gaya hidup masyarakat kota yang meliputi *food, fun, fashion*. Pergaulan masyarakat urban pun menjadi tidak terbatas bahkan banyak diantara mereka yang justru lebih mempunyai perilaku yang menyimpang.

Jika dilihat dari gaya hidup kaum urban yang tinggal didesa mereka lebih banyak menyisihkan uang hasil jerih payahnya sebagai tabungan untuk modal dikemudian hari saat dimana keuangannya berhenti sesaat. Salah satu contohnya dimana mayoritas penduduk desa yang terlepas dari perantauanya mereka lebih banyak bercocok tanam dan berdagang dari berbagai hasil kebutuhan pokok yang di

tanam. Dimana dari segi iklim di Indonesia memiliki tiga iklim yang sebenarnya cocok dalam penanaman jenis tanaman pokok sehari-hari masyarakatnya. Dengan keterbatasan mereka dalam memutar keuangannya untuk bercocok tanam menjadikan mereka para kaum urban saat tinggal di desa lebih memprioritaskan kebutuhan mendadak disaat mereka gagal panen.

Berbeda saat tinggal di kota dan mereka para kaum urban yang bertempat tinggal di Kelurahan Kedungdoro yang terbiasa akan pendapatan tetap mereka. Dengan memiliki penghasilan tetap dan lebih tinggi dari yang mereka dapatkan sebelum mereka tinggal di desa. Mereka lebih banyak terjebak akan kebutuhan kota yang menuntut akan penampilan diri dan juga eksistensi mereka dalam bermasyarakat. Hal itu menjadikan masalah besar ketika telah menjadi kebiasaan para kaum urban dalam memikirkan dampak yang terjadi di kemudian hari.

Dari kebiasaan mereka yang lebih memprioritaskan sisa uang mereka untuk menabung seketika luntur oleh kebiasaan mereka sehari-hari dalam bergaul dengan teman sebayanya dalam menikmati hasil jeri payahnya yang mereka dapatkan saat tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Dengan mementingkan kesenangan saat mereka saat berkumpul dengan sebayanya, terkadang mereka lupa dari nilai-nilai yang diajarkan lingkungan sebelumnya dan lebih memilih membelanjakan segala macam untuk memenuhi gaya hidupnya.

Surabaya dibanding di desa tempat mereka sebelumnya, menjadi bukti bahwa perkembangan yang mereka harapkan selama di desa mereka dapatkan sekarang saat tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya.

Fakta tersebut memang mengarah kepada kaum urban yang lebih memilih hidup dalam kebebasan dibanding dengan terikat nilai dan aturan yang ada di desa. Harapan mereka tentang ini tentu tidak lepas dari kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat urban yang tinggal di kota pun juga dihadapkan dengan tantangan baru yaitu perubahan kultur, namun kenyataannya mereka lebih memilih untuk mengikuti trend dan budaya yang ada di kota.

Ditambah berbagai bentuk kemudahan yang disajikan dengan gaya hidup yang mewah juga menjadikan salah satu pengaruh perubahan bagi kaum urban yang bertempat tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Dengan benturan berbagai bentuk kebudayaan yang dibawa oleh setiap individunya pula menjadikan suatu kebudayaan baru yang lebih luas dari yang dibawahnya sebelumnya. Kebebasan akan nilai dan norma yang ada di Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang juga disajikan dari berbagai bentuk fasilitas hiburan dan gaya hidup yang “*glamor*” menjadi faktor pendukung dinamisnya perubahan gaya hidup di Kelurahan Kedungdoro Surabaya.

Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang merupakan pusat dari perkembangan dan kemajuan yang ada di Surabaya. Hal ini tentu

dirasakan para kaum urban yang akan bertempat tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya, oleh karena itu mereka lebih memilih bekerja di Kelurahan Kedungdoro Surabaya dari pada mengembangkan potensi yang ada di desa. Bagi mereka lebih mudah mencari kekayaan di Kelurahan Kedungdoro Surabaya dari pada di desa, namun karena budaya yang mereka alami berbeda maka akan berbeda pula mereka memaknai perkembangan zaman dan perubahan sosial di Kelurahan kedungdoro Surabaya.

Lunturnya nilai dan norma yang mereka pegang saat di desa juga dipengaruhi oleh lingkungan Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang bebas dan terkesan jauh dari aturan yang mengikat. Hal ini dimaknai berbeda oleh kaum urban, tentunya hal ini juga menjadikan mereka salah bergaul dan berperilaku menyimpang. Sesungguhnya banyak dari mereka hanya *latah* dengan budaya baru yang belum mereka tahu sebelumnya dampak yang akan dirasakan di kemudian hari.

Dengan berbagai hal yang telah dijelaskan diatas, merupakan suatu gambaran akan kesejahteraan di Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang juga menyimpan berbagai bentuk problematika yang dapat menjerumuskan mereka para kaum urban dalam belenggu yang dapat menyesatkan kejalan kemiskinan. Melihat kaum urban dalam memaknai arti kesuksesan sebagai kehidupan yang “*glamor*” dan mementingkan kesenangan diri. Maka dengan itu akan mengantarkan mereka semakin dekat dengan penyesalan akan kegagalan yang

dirasakan dikemudian hari saat mereka tinggal di Kelurahan Kedungdoro Surabaya.

C. Gaya Hidup Kaum Urban di Kelurahan Kedungdoro Surabaya di Tinjau Dengan Teori Modernitas Anthony Giddens

Kelurahan Kedungdoro Surabaya merupakan suatu wilayah yang cukup padat di kawasan Surabaya pusat dengan karakteristik masyarakat yang beranekaragam, dengan keberadaannya yang berada ditengah kota itu, kawasan ini menjadikan masyarakatnya yang sensitif dari budaya baru. Dilihat dari aktifitas setiap harinya bagaimana setiap pagi ruas jalan utamanya yang menghubungkan dengan jalan raya utama Surabaya. Dengan lebar jalan yang kurang lebih lima meter itu terlihat dipadati oleh berbagai bentuk aktivitas masyarakatnya baik dari anak-anak hingga remaja yang mulai berangkat untuk pergi bersekolah hingga para pekerja yang khususnya bekerja di Tunjungan Plaza yang bertempat tinggal di sekitaran maupun diluar kawasan Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang sangat mendominasi keramaian dilokasi tersebut. Keramaian itu terkadang tak pernah surut hingga larut malam.

Dengan kepadatan dari aktivitas yang terjadi di kelurahan Kedungdoro Surabaya terlihat banyaknya perubahan-perubahan yang berdampak positif maupun negatif bagi masyarakat yang berada disekitar keramaian tersebut. Banyaknya pelaku-pelaku kapitalisme yang bersaing dalam berbagai strateginya, mereka memperkenalkan hasil dari produk-produk yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan modern saat ini. Baik

dalam konsumsi pola makan, konsumsi berpakaian, dan juga konsumsi hiburan.

Dengan persaingan kapitalisme yang ketat itu pula setiap individu tanpa sadar telah masuk dalam belenggu-belenggu kapitalisme. Hakikat dari modernistas itu pula yang juga menjadikan suatu alasan yang kuat dalam perubahan gaya hidup kaum urban yang bertempat tinggal Dikelurahan Kedungdoro Surabaya dalam suatu kelompok ataupun suatu wilayah. Suatu resiko bagi individu yang tidak mampu beradaptasi dalam era modernisasi.

Dengan sistem kapitalisme yang merajalela di kawasan itu, teknologi memiliki peranan penting dalam membentuk suatu kebudayaan baru yang berkembang di masyarakat Kelurahan Kedungdoro Surabaya. Dengan begitu maka terbentuk ruang dimensi yang cukup luas dan membuat jalur yang bercabang bagi tujuan hidup individu dalam bermasyarakat. Gaya hidup yang luas dan tak terbatas di Kelurahan Kedungdoro Surabaya itu menjadikan kebebasan yang belum pernah dirasakan sebelumnya para kaum urban.

Dalam teori modernitas Anthony Giddens juga menyebutkan teori masyarakat resiko yang mana merupakan suatu dampak yang muncul dai era modernisasi. Menjadikan setiap kaum urban harus membayar suatu bentuk kemudahan atau keinstanan yang telah mereka pilih dengan gaya hidup yang mengkarakterkan akan kemewahan yang ada di Kelurahan

